

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi angka kematian bayi secara global pada tahun 2022 sebanyak 2,3 juta anak meninggal dunia hanya dalam 28 hari pertama kehidupan (*World Health Organization, 2022*). Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 angka kematian sebesar 15,920 kematian per 1.000 kelahiran hidup menunjukkan penurunan sebesar 3,62% . Angka kematian bayi di provinsi Bali pada tahun 2020 tercatat sebesar 13,26 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti terdapat sekitar 13 hingga 14 bayi meninggal sebelum usia satu tahun untuk setiap 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2023). Pada tahun 2021, Kabupaten Badung mencatat angka kematian bayi (AKB) sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti bahwa dari setiap 1.000 bayi yang lahir, sekitar 29 di antaranya meninggal sebelum mencapai usia satu tahun.

Menurut WHO, penyebab utama kematian bayi meliputi kurangnya asupan ASI eksklusif pada bayi, komplikasi kelahiran prematur, asfiksia lahir, infeksi neonatal, serta komplikasi persalinan. Faktor-faktor ini berkaitan dengan kurangnya perawatan selama kehamilan, persalinan, dan masa neonatal.

Bayi adalah seorang individu yang masih berada dalam tahap awal kehidupan, dengan rentang usia mulai dari saat dilahirkan hingga mencapai usia 11 bulan. Pada periode ini, bayi menjalani berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun emosional yang sangat penting dalam membentuk dasar kehidupan mereka di masa depan. Usia 0-11 bulan mencakup tahapan perkembangan awal di mana bayi sangat bergantung pada perawatan dan perhatian dari orang tua atau pengasuhnya untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti nutrisi, kenyamanan, dan kasih sayang (Mafticha & Setyowati, 2019).

Angka kematian bayi secara global maupun di Indonesia masih menjadi perhatian serius meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Bayi memerlukan perawatan optimal selama masa pertumbuhan pesatnya, termasuk pemberian sebagai sumber nutrisi terbaik. Selain itu, pijat bayi sebagai bentuk terapi sentuh terbukti memberikan banyak manfaat, seperti merangsang saraf motoric, meningkatkan nafsu makan, memperbaiki pola tidur, dan mendukung hubungan emosional antara bayi dan orang tua. (Ismarina, Prihayati, Ikhlasiah, & Sunengsih, 2022).

Pijat bayi adalah salah satu jenis terapi sentuh yang berperan penting sebagai teknik perawatan dan pengobatan. Aktivitas ini melibatkan sentuhan alami pada bayi, seperti mengusap, mengurut, atau memijat tubuhnya. Ketika dilakukan secara rutin, pijatan ini menjadi bentuk stimulasi dan intervensi yang mampu memberikan berbagai manfaat positif bagi bayi. Selain itu, pijat bayi juga berfungsi sebagai rangsangan taktil-kinestetik yang mendukung perkembangan sensorik, sekaligus menjadi sarana komunikasi verbal serta

ekspresi kasih sayang dan cinta orang tua terhadap buah hati mereka (Praningrum, 2017). Salah satu manfaat pijat bayi yang telah dijelaskan sebelumnya adalah membantu meningkatkan nafsu makan. Hal ini terjadi karena pijatan dapat merangsang aktivitas saraf vagus atau nervus pengembara, yaitu bagian dari sistem saraf otak yang mengendalikan fungsi dari leher hingga area dada dan rongga perut. Aktivasi saraf ini berperan dalam menggerakkan sel-sel peristaltik di saluran pencernaan, yang bertugas mengatur gerakan makanan dalam sistem pencernaan. Akibatnya, proses pencernaan menjadi lebih lancar, sehingga bayi merasa lebih cepat lapar atau memiliki keinginan untuk makan (Farida, Mardianti, & Komalasari, 2018).

Pijat bayi pada usia 1–3 bulan memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan bayi. Pada rentang usia ini, bayi mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek fisik, sensorik, sosial, dan kognitif. Pijatan lembut dapat membantu merangsang sistem saraf, meningkatkan sirkulasi darah, dan mendukung perkembangan motorik serta sensorik bayi. Selain itu, pijat bayi juga dapat meningkatkan kualitas tidur, membantu proses pencernaan, dan memperkuat ikatan emosional antara bayi dan orang tua (Saputri, 2019).

ASI merupakan makanan pertama yang terbaik untuk bayi. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang bayi serta antibody yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya ( Ningsih & Ludvia, 2021).

Frekuensi dan durasi menyusui merupakan indikator penting dalam menilai kecukupan asupan ASI pada bayi usia 1–3 bulan. Bayi yang sehat umumnya menyusui 8–12 kali dalam 24 jam, dengan durasi menyusui ideal sekitar 20–30 menit per sesi. Frekuensi menyusui yang kurang dari 8 kali sehari dapat menjadi tanda bahwa bayi tidak mendapatkan cukup ASI. Proses menyusui sebaiknya dilakukan sesuai kebutuhan bayi, bukan berdasarkan jadwal, dengan memperhatikan tanda lapar yang ditunjukkan. Menyusui secara teratur dan dalam durasi yang cukup tidak hanya membantu mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga mencegah masalah kesehatan pada ibu, seperti bendungan ASI dan mastitis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pola menyusui sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal (Fau, 2019).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2024 di Baby Spa Miyana Fam Care. Tempat ini merupakan salah satu layanan spa bayi yang cukup aktif dan banyak dikunjungi oleh orang tua untuk mendapatkan perawatan pijat bayi secara profesional. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang tua yang datang membawa bayinya, dan ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat pijat bayi terhadap proses menyusui, terutama dalam hal durasi menyusui yang optimal. Dari hasil wawancara tersebut juga ditemukan bahwa 7 dari 10 bayi yang diwawancarai memiliki durasi menyusui yang relatif singkat, di bawah rata-rata waktu menyusui yang ideal. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena belum tentu pijat bayi dijadikan sebagai

bagian dari intervensi untuk meningkatkan kualitas menyusui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui, dengan mengambil lokasi di Baby Spa Miyana Fam Care.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah pijat bayi berpengaruh terhadap durasi menyusui di *Baby Spa Miyana Fam Care*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi di *Baby Spa Miyana Fam Care*

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a) Mengidentifikasi karakteristik bayi berdasarkan umur di *Baby Spa Miyana Fam Care*
- b) Mengidentifikasi durasi menyusui sebelum diberikan pijat bayi di *Baby Spa Miyana Fam Care*
- c) Mengidentifikasi durasi menyusui sesudah diberikan pijat bayi di *Baby Spa Miyana Fam Care*
- d) Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui di *Baby Spa Miyana Fam Care*

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Pelayanan Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pelayanan kebidanan komplementer mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui.

b. Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan bisa menjadi tambahan ilmu komplementer mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui dan bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

c. Pengembangan Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan dalam ilmu kebidanan khususnya kebidanan komplementer tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui.

d. Masyarakat

Menambah informasi kepada masyarakat cara untuk mengetahui durasi menyusui melalui pijat bayi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Sepengetahuan penulis, proposal dengan topik “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui”, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Terhadap beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini, namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini bertempat di Baby Spa Miyana Fam Care Jl. Kapten Regug No. 23b, Dangin Puri, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, di mana belum pernah ada penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui.
2. Desain penelitian ini menggunakan *Pre Experimen Design One Group Pretest Posttest Design*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya ada yang menggunakan *Quasi Experiment With Pre-Post Test With Control Group dan Design Pre Experiment*.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan pijat bayi yang diberikan selama 5-10 menit setiap 2 kali dalam seminggu, penelitian lain ada yang menambahkan Teknik lain.
4. Analisa data penelitian ini menggunakan Wilcoxon atau Sampel T Test, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan Analisis data bivariat dilakukan dengan chi square dan multivariate dengan uji regresi logistic ganda.

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga keaslian dalam penelitian ini dapat terjaga.